TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v6i3.9058

STRUKTUR DAN FUNGSI SOSIAL NYANYIAN RAKYAT LULLABY SENANDUNG MENDINDONG ANAK MASYARAKAT KAMPUNG PADANG JORONG SALIDO BARAT KECAMATAN LEMBAH MELINTANG KABUPATEN PASAMAN BARAT

Structure and Social Functions of the Folk Lullaby *Senandung Mendindong Anak* of the Kampung Padang Community in Salido Barat Jorong, Lembah Melintang Subdistrict, Pasaman Barat Regency

Fauziah Putri & Zulfadhli
Universitas Negeri Padang
fauziahp321@gmail.com; zulfadhli424@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Dec 26, 2025	Jan 19, 2026	Jan 31, 2026	Feb 5, 2026

Abstract

Oral literature lives and develops within traditional communities that are not yet oriented toward written culture, one manifestation of which is lullaby folk songs that function both to put children to sleep and to transmit cultural values. This study aims (1) to describe the structure of the lullaby folk song *Senandung Mendindong Anak* in the community of Kampung Padang Jorong Salido Barat, Lembah Melintang Subdistrict, Pasaman Barat Regency and (2) to describe the social functions of this folk song. The research employed a descriptive-analytical method by first describing the lullaby textually, then analyzing its physical and inner structures, and interpreting its social functions. The physical structure examined includes typography (lines and stanzas), diction, imagery (visual and kinesthetic), concrete words, figurative language, and

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

versification (rhyme and rhythm), while the inner structure encompasses theme, emotion, tone, and message. The findings show that *Senandung Mendindong Anak* is characterized by a simple, repetitive, and rhythmic physical structure, with diction, imagery, and figurative language that reinforce an atmosphere of tenderness and emotional closeness between mother and child, and an inner structure centered on themes of affection, protection, and parents' hopes for their children's future. The social functions of this folk song are identified as a system for projecting parental feelings and aspirations, a medium of child education through the inculcation of moral and cultural values, and a recreational vehicle that creates a calming atmosphere within the family environment. These findings affirm that traditional lullabies function not only as entertainment, but also as media for preserving cultural values and identity in the life of the local community.

Keywords: Folklore; Poetic Structure; Social Function; Lullaby Song; Lullaby

Abstrak: Sastra lisan hidup dan berkembang di tengah masyarakat tradisional yang belum mengenal aksara, salah satunya melalui nyanyian rakyat *lullaby* yang berfungsi menidurkan anak sekaligus mentransmisikan nilai budaya. Penelitian ini bertujuan (1) mendeskripsikan struktur nyanyian rakyat *lullaby Senandung Mendindong Anak* pada masyarakat Kampung Padang Jorong Salido Barat, Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat dan (2) mendeskripsikan fungsi sosial nyanyian rakyat tersebut. Penelitian menggunakan metode deskriptif-analisis dengan langkah mendeskripsikan data nyanyian secara tekstual, kemudian menganalisis struktur fisik dan struktur batin, serta memaknai fungsi sosialnya. Struktur fisik yang dikaji meliputi tipografi (baris dan bait), diksi, citraan (penglihatan dan gerak), kata konkret, bahasa figuratif, dan versifikasi (rima dan ritma), sedangkan struktur batin mencakup tema, rasa, nada, dan amanat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Senandung Mendindong Anak* memiliki pola struktur fisik yang sederhana, repetitif, dan ritmis, dengan pilihan diksi, citraan, serta bahasa figuratif yang memperkuat suasana kelembutan dan kedekatan emosional ibu–anak, serta struktur batin yang berfokus pada tema kasih sayang, perlindungan, dan harapan orang tua terhadap masa depan anak. Fungsi sosial nyanyian rakyat ini teridentifikasi sebagai sistem proyeksi perasaan dan harapan orang tua, sarana pendidikan anak melalui penanaman nilai moral dan budaya, serta wahana rekreatif yang menciptakan suasana menenangkan dalam lingkungan keluarga. Temuan ini menegaskan bahwa nyanyian kelonan tradisional tidak hanya berperan sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media pelestarian nilai dan identitas budaya dalam kehidupan masyarakat setempat.

Kata Kunci: Folklor; Struktur Puisi; Fungsi Sosial; Nyanyian Kelonan; *Lullaby*

PENDAHULUAN

Tradisi lisan sebagai salah satu bentuk budaya lokal memiliki hubungan batin dengan masyarakat pemiliknya, diyakini dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas dan hubungan kekerabatan antar masyarakat. Salah satu budaya lokal yang terdapat di Sumatera barat adalah nyanyian rakyat *lullaby*. Menurut Rukiyah (Rukiyah, 2018) nyanyian ini disenandungkan untuk menidurkan bayi atau balita. Pada masa lalu seorang ibu atau ayah saat menidurkan bayi atau balitanya menggoyang-goyang bayinya yang diletakkan pada

ayunan yang terbuat dari selendang atau menggendongnya sambil menyanyikan lagu. Teori yang digunakan berhubungan dengan folklor. Dundes (Endraswara, 2013) menyebutkan bahwa *folk* adalah sekelompok orang yang memiliki ciri-ciri fisik, sosial dan kebudayaan sehingga dapat dibedakan dari kelompok-kelompok lainnya. Sedangkan yang dimaksud dengan *lore* adalah tradisi *folk*, yaitu sebagai kebudayaannya yang diwariskan secara turun-temurun secara lisan atau melalui suatu contoh yang disertai dengan gerak isyarat atau alat bantu pengingat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur nyanyian rakyat *lullaby* Senandung *Mendindong Anak* Masyarakat Kampung Padang Jorong Salido Barat Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat dan mendeskripsikan fungsi sosial nyanyian rakyat *lullaby* Senandung *Mendindong Anak* Masyarakat Kampung Padang Jorong Salido Barat Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Melalui metode, pendeskripsian data dilakukan dengan cara menunjukkan fakta-fakta yang berkaitan dengan struktur nyanyian, dilanjutkan dengan penganalisisan struktur batin dan struktur fisik dan dilengkapi dengan fungsi sosial nyanyian rakyat *lullaby* Senandung *Mendindong Anak* Masyarakat Kampung Padang Jorong Salido Barat Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat. Instrument penelitian pada penelitian ini adalah *human instrument,* peneliti berperan sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, penganalisis, dan pelapor hasil penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan dua tahap. *Tahap pertama* yaitu perekaman nyanyian rakyat *lullaby* Senandung *Mendindong Anak* Masyarakat Kampung Padang Jorong Salido Barat Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat direkam dengan alat perekam audio. *Tahap kedua*, pengumpulan data tentang fungsi sosial nyanyian rakyat. Data yang diperoleh selanjutnya akan dianalisis berdasarkan teori tentang struktur dan fungsi nyanyian rakyat *lullaby Senandung Mendindong Anak* Masyarakat Kampung Padang Jorong Salido Barat Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat.

HASIL

Pengkajian struktur dalam nyanyian rakyat *Lullaby* Senandung *Mendindong Anak* difokuskan pada struktur fisik dan struktur batin menurut teori folklor. Bagian struktur fisik nyanyian rakyat *lullaby* ini terdapat tipografi meliputi baris dan bait, diksi, citraan atau

pengimajian meliputi citraan peglihatan dan gerak, kata konkret yang sangat erat hubungannya dengan imaji, bahasa figurasi, dan verifikasi yang meliputi rima dan ritma. Bagian struktur batin nyanyian rakyat *lullaby* ini terdapat tema yang meliputi tema ketuhanan, tema kemanusiaan, dan tema adat, rasa, nada, dan amanat. Fungsi sosial dalam nyanyian rakyat *lullaby* Senandung *Mendindong Anak* Masyarakat Kampung Padang Jorong Salido Barat Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat seperti sebagai sistem proyeksi, sebagai alat pendidikan anak, dan sebagai fungsi rekreatif.

PEMBAHASAN

Struktur nyanyian rakyat *lullaby* Senandung *Mendindong Anak* Masyarakat Kampung Padang Jorong Salido Barat Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat.

1. Struktur fisik, meliputi:

a. Tipografi atau imaji yang dimaksud dalam nyanyian rakyat ini adalah baris dan bait. Bait menurut KBBI adalah satu kesatuan dalam puisi yang terdiri atas beberapa bari, seperti pantun yang terdiri dari empat baris. Data baris dalam teks nyanyian rakyat ini adalah empat baris dengan jumlah kata terdiri atas dua, tiga, empat, lima, enam, dan tujuh kata. Data dengan jumlah enam dan tujuh kata dapat dilihat seperti berikut.

(D1) *Unggeh sikalo ti nak kalo Loyang*

Tobang mombubuang ti nak kateh langik

Jagoken tuen nak poi somboyang

Uyang lah obang ti nak di mosojik

'Burung walet nak yang berbeda jenis

Terbang membubung ke atas langit

Bangunkan tuan pergi sholat

Orang sudah azan di mesjid'

b. Diksi, pemilihan kata-kata yang dilakukan seorang penyair dalam sebuah puisi yang dapat dilihat pada data berikut.

(D9) *Bue la bue kacang*

Pitulo la gulo-gulo
Copek la anak godang
Bak buliah sikola pulo

'Bue la bue kacang
Gambas lah gula-gula
Cepat lah anak besar
Supaya boleh sekolah pula'

c. Citraan, dalam nyanyian rakyat *lullaby* ini terdapat dua citraan yaitu citraan penglihatan dan citraan gerak, dapat dilihat pada data berikut.

(D1) *Unggeh sikalo ti nak kalo Loyang*
Tobang mombubuang ti nak kateh langik
Jagoken tuen nak poi somboyang
Uyang lah obang ti nak di mosojik
'Burung walet nak yang berbeda jenis
Terbang membubung ke atas langit
Bangunkan tuan pergi sholat
Orang sudah azan di mesjid'

Data diatas merupakan citra penglihatan memberi rangsangan kepada indra penglihatan hingga sering hal-hal yang tidak terlihat jadi seolah-olah terlihat. Kata *'tobang'* pada data satu (D1) diatas menggambarkan sesuatu seolah-olah dapat dilihat di atas langit ada burung yang terbang membubung.

(D2) *Nak di gotok nak pinang soribu*
Non di serak nak tongah halamen
Non didonga ti nak pituah ibu
Non disurek nak di telapak tangen

'Di belah nak pinang seribu

Yang di sabur tengah halaman

Yang di dengar pesan ibu

Yang surat di telapak tangan'

Data dua (D2) diatas merupakan citra gerak, kata *'gotok'* merangsang daya bayang seolah-olah disuruh untuk membelah pinang seribu.

d. Kata konkret, erat kaitannya dengan imaji yaitu kata-kata yang dapat ditangkap dengan indra itulah yang disebut dengan kata konkret.

(D3) *Elok-elok nak momancung tolang*

Jangen topancung tolang mudo

Elok-elok nak togak somboyang

Jangen tobaco rantak kudo

'Baik-baik nak menebang bambu

Jangan di tebang bambu muda

Baik-baik nak berdiri sholat

Jangan dibaca yang lain-lain'

Data di atas berisikan kata konkret yaitu untuk menggambarkan seorang anak ketika masih kecil diajarkan untuk berdiri dengan benar dalam sholat dan mengajarkan agar tidak membaca bacaan selain bacaan sholat.

e. Bahasa figurasi, ialah mengungkapkan makna secara tidak langsung.

(D6) *Dindong la dindong lado*

Lado ponggule boluk

Solamo anak ado

Lah banyak kawen bogoluk

'Dindong la dindong cabai

Cabai menggulai belut

Selama anak ada

Sudah banyak teman bermain'

Data di atas berisikan bahasa figuratif yaitu majas Eufemisme pada baris keempat. Fungsi eufemisme pada teks nyanyian rakyat *Lullaby* adalah untuk mengekspresikan kegembiraan yang terlihat pada data enam (D6) karena ditandai dengan dengan ungkapan *'lah banyak kawen bogoluk'* dimaksudkan untuk menggambarkan bahwa seorang anak memberikan kebahagiaan bagi orang tua yang telah menantikan kehadirannya.

f. Verifikasi, terdiri atas dua yaitu rima dan ritma. Pada data tiga dibawah menggambarkan bahwa (D3) memiliki rima ab-ab.

(D3) *Elok-elok nak momancung tolang*
Jangan topancung tolang mudo } ab-ab
Elok-elok nak togak somboyang
Jangan tobaco rantak kudo

'Baik-baik nak menebang bambu
Jangan di tebang bambu muda
Baik-baik nak berdiri sholat
Jangan dibaca yang lain-lain'

Ritma merupakan pola teratur dalam pengulangan bunyi, adanya ritma berupa pemenggakan baris-baris teks nyanyian rakyat *Lullaby Mendindong Anak* menjadi dua frasa. Terdapat pada data dua (D2) dibawah ini.

(D2) *Nak di gotok/ nak pinang soribu*

Non di serak nak/ tongah halamen

Non didonga ti nak/ pituah ibu

Non disurek nak/ di telapak tangen

'Di belah nak pinang seribu

Yang di sabur tengah halaman

Yang di dengar pesan ibu

Yang surat di telapak tangan'

g. Struktur batin, meliputi:

a. Tema, terdapat tiga tema dalam nyanyian rakyat ini yaitu tema ketuhanan, kemanusiaan, dan tema adat. Berikut penjelannya.

(D3) *Elok-elok nak momancung tolang*

Jangen topancung tolang mudo

Elok-elok nak togak somboyang

Jangen tobaco rantak kudo

'Baik-baik nak menebang bambu

Jangan di tebang bambu muda

Baik-baik nak berdiri sholat

Jangan dibaca yang lain-lain'

Data diatas menggambarkan tema ketuhanan. Hal ini dapat dilihat dari isi bait pantun tersebut yang menerangkan arahan yang kuat berupa pendidikan yang diajarkan penyair untuk anaknya terkait hubungan dengan Tuhan.

(D8) *Bue la bue kacang*

Pitulo sogi bosogi

Copek la anak godang

Bak buliah poi mongaji

'bue la bue kacang

Gambas bersegi-segi

Cepat lah anak besar

Supaya boleh pergi mengaji'

Pada data delapan (D8) di atas tergambar tema kemanusiaan, hal ini ditandai dengan kata *'copek la'*. Kata tersebut menyuruh pendengar untuk cepat tumbuh lebih baik.

(D4) *Pisang si rajo nak rajo buah*

Non di maken nak sabaliak dindiang

Ibu kayo nak bapak botuan

Adet bopaga ti nak sakuliliang

'Pisang si raja nak raja buah

Yang di makan di balik dinding

Ibu kaya bapak bertuan

Adat berpagar sekeliling'

Baris ketiga menggambarkan orang tua yang memberitahu dan mendidik anaknya untuk mengetahui adat yang ada dan jangan menentangnya, maksudnya adalah agar si anak menjalani hidup dengan berpedoman kepada agama dan adat.

b. Rasa, pada data sembilan (D9) di atas menggambarkan perasaan kasih sayang dari pelantun nyanyian rakyat *Lullaby Mendindong Anak*.

(D9) *Bue la bue kacang*

Pitulo la gulo-gulo

Copek la anak godang

Bak buliah sikola pulo

'Bue la bue kacang

Gambas lah gula-gula

Cepat lah anak besar

Supaya boleh sekolah pula'

c. Nada, berhubungan dengan tema dan rasa.

(D1) *Unggeh sikalo ti nak kalo Loyang*

Tobang mombubuang ti nak kateh langik

Jagoken tuen nak poi somboyang

Uyang lah obang ti nak di mosojik

'Burung walet nak yang berbeda jenis

Terbang membubung ke atas langit

Bangunkan tuan pergi sholat

Bangunkan tuan nak pergi sholat

Orang sudah azan di mesjid'

Pada data satu (D1) di atas terlihat bahwa pelantun dalam melantunkan nyanyian *Mendindong Anak* ini menggunakan nada memerintah.

d. Amanat, Hal ini terlihat pada contoh berikut.

(D10) *Den dunden sikulik dunden*

Buah kapiten di padang sinden

Tokok kawek hari sinoyen

Kami bojalen di tulihken

'Den dunden sikulik dunden

Buah kapiten di padang sinden

Pukul kawat hari senin

Kita berjalan dituliskan'

Pada data sepuluh (D10) makna yang terdapat ialah bahwa kita yang mengendalikan diri kita, apa yang diperbuat di dunia akan kita pertanggung jawabkan.

Fungsi sosial nyanyian rakyat *lullaby* Senandung *Mendindong Anak* Masyarakat Kampung Padang Jorong Salido Barat Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat

1. Sebagai sistem Proyeksi, yaitu menggambarkan angan-angan dan harapan orang tua Masyarakat Kampung Padang Jorong Salido Barat Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat.dapat dilihat dari data di bawah ini yang menggambarkan perasaan kasih sayang dan harapan orang tua.

(D8) *Bue la bue kacang*
Pitulo sogi bosogi
Copek la anak godang
Bak buliah poi mongaji

'bue la bue kacang
Gambas bersegi-segi
Cepat lah anak besar
Supaya boleh pergi mengaji'

2. Sebagai alat pendidikan anak, terdapat larik-larik yang berfungsi mendidik dengan berbagai pelajaran yang mengandung nilai-nilai kemanusiaan dan ketuhanan, sebagai berikut.

(D3) *Elok-elok nak momancung tolang*
Jangen topancung tolang mudo
Elok-elok nak togak somboyang
Jangen tobaco rantak kudo

'Baik-baik nak menebang bambu
Jangan di tebang bambu muda
Baik-baik nak berdiri sholat
Jangan dibaca yang lain-lain'

Data tiga (D3) memberikan gambaran didikan yang dilakukan pelantun yaitu orang tua melalui baris ketiga dan keempat '*Elok-elok nak togak somboyang'* dan *'Jangen tobaco rantak kudo'* bermakna bahwa pendengar yaitu anaknya agar berdiri dengan benar ketika sholat supaya tidak terbaca bacaan selain bacaan sholat.

3. Sebagai fungsi rekreatif, dapat dilihat dari data dibawah ini.

(D5) *Dindong-dindong kado*

Kado jalen ka rimbo

Panjang la jangguk ajo

Lah elok ken tali timbo

'Dindong-dindong kado

Kado jalan ke hutan

Sudah panjang jenggot abang

Bisa untuk tali timba'

Data diatas menunjukkan bahwa melalui teks nyanyian rakyat ini pelantun terlihat menggunakan kata-kata untuk mengibur dan menyampaikan nasehat tersirat dengan menggunakan kalimat '*Panjang la jangguk ajo'* dan '*Lah elok ken tali timbo'* agar sang anak selalu menjaga kebersihan dan merawat diri sendiri ketika sudah besar nantinya.

KESIMPULAN

Struktur nyanyian rakyat *Lullaby* Senandung *Mendindong Anak* berfungsi sebagai alat pendidikan anak oleh Masyarakat Kampung Padang Jorong Salido Barat Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat, yaitu struktur fisik dan struktur batin. Struktur fisik yang digunakan, yaitu tipografi, diksi, citraan, kata konkret, bahasa figurasi, dan verifikasi. Kemudian, struktur batin yang digunakan yaitu tema, rasa, nada, dan amanat. Fungsi sosial nyanyian rakyat *Lullaby* Senandung *Mendindong Anak* berfungsi sebagai alat pendidikan anak oleh Masyarakat Kampung Padang Jorong Salido Barat Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat, yaitu sebagai sistem proyeksi, sebagai alat pendidikan anak, dan sebagai fungsi rekreatif atau hiburan.

DAFTAR PUSTAKA

Apriati, Y., Alfisyah, A., Azkia, L., & Raudah. (2020). Revitalisasi Folk Song (Nyanyian Rakyat) sebagai Media Penanaman Nilai di Kalangan Masyarakat Banjar Kalimantan Selatan. *Solidarity: Journal of Education, Society and Culture*, *9*(2), 1109–1119. https://journal.unnes.ac.id/sju/solidarity/article/view/42923

Dharma, F. (2018). Komodifikasi Folklor dan Konsumsi Pariwisata di Indonesia. *BioKultur*, *VII*(1), 1–15.

Endraswara, S. (Ed.). (2013). *Folklor Nusantara: Hakikat, Bentuk, dan Fungsi*. Penerbit Ombak.

Nurhasanah, N., & Zuriatin, Z. (2018). Tradisi Lisan dalam Nyanyian Rakyat pada Masyarakat Tradisional Sambori Kecamatan Lambitu Kabupaten Bima. *Edu Sociata (Jurnal Pendidikan Sosiologi)*, *1*(2), 33–42. https://doi.org/10.33627/es.v1i2.30

Nazriani. (2020). Raja Indara Pitara (Kajian Struktur dan Fungsi Cerita pada Masyarakat Kulisusu). *JEC (Jurnal Edukasi Cendikia)*, *4*(2), 18–30. https://jurnal-umbuton.ac.id/index.php/JEC/article/download/967/633/2631

Rukiyah, R. (2018). Aspek Pendidikan Nyanyian Kelonan. *Anuva*, *2*(2), 225–231. https://doi.org/10.14710/anuva.2.2.225-231